

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dapat tumbuh pada berbagai aspek kehidupan manusia dan dapat memberikan dampak bagi individu maupun organisasi. Maka perusahaan atau organisasi yang dapat berkembang yaitu perusahaan yang terus mengembangkan kegiatan operasionalnya dengan baik tentunya sesuai dengan sistem manajemen pengelolaan keuangannya. Hal utama dalam menunjang kegiatan operasional yaitu kepemilikan pada suatu aset. Seperti yang dijelaskan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) menyatakan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas. Salah satu yang tergolong ke dalam aset yaitu persediaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 Tahun 2018, Persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau penggunaan jasa. Persediaan tergolong aset yang sangat penting dan krusial dalam suatu perusahaan sehingga diperlukan sistem pencatatan laporan keuangan yang baik.

Pengelolaan persediaan itu sendiri dapat dilakukan dengan berbagai prosedur yang terdapat dalam audit. Audit atas persediaan merupakan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi suatu bukti terkait inventaris yang dimiliki oleh perusahaan secara objektif dengan menggunakan suatu prosedur analisis sehingga dari bukti tersebut menghasilkan opini auditor. Maka pengelolaan persediaan dapat dilakukan dengan menghitung jumlah persediaan fisik yang masih tersedia di gudang atau disebut dengan *stock opname*.

Stock opname itu sendiri bertujuan untuk mengetahui kebenaran saldo stok pada sistem pencatatan perusahaan. Apabila ditemukan adanya selisih antara sistem pembukuan dan fisik pada stok di gudang maka perlu ditelusur secara mendalam, karena hal itu akan berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan perusahaan. Penilaian atas kewajaran laporan keuangan dibuktikan dengan adanya pemeriksaan oleh pihak yang tidak terikat atau *independent* yaitu akuntan publik. Akuntan publik biasanya akan menilai tingkat materialitas pada persediaan terlebih dahulu sebelum menerima klien.

Berdasarkan uraian, audit atas persediaan merupakan hal yang penting dalam berkembangnya suatu perusahaan sehingga di laporan keuangan biasanya persediaan merupakan salah satu akun yang nominalnya cukup besar. Pada PT MNF persediaan merupakan salah satu akun yang krusial dan rumit sehingga perlu diperhatikan lebih dalam pencatatan laporan keuangannya agar menghasilkan pelaporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Untuk itu, penulis tertarik untuk memilih topik penelitian yang berjudul “**Audit atas Persediaan pada PT MNF**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dirumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:



1. Bagaimana sistem pencatatan persediaan pada PT MNF?
2. Bagaimana pelaksanaan audit atas akun persediaan pada PT MNF?
3. Apakah akun persediaan di dalam laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan kewajaran?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Menguraikan sistem pencatatan persediaan pada PT MNF.
2. Menguraikan pelaksanaan audit atas akun persediaan pada PT MNF.
3. Mengidentifikasi kewajaran akun persediaan di dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

1.4 Manfaat

Berdasarkan penelitian maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik
Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi KAP untuk meningkatkan standar mutu dan kualitas audit terkhusus atas persediaan.
2. Bagi Institut Pertanian Bogor
Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau literatur bagi mahasiswa IPB serta untuk menambah wawasan mengenai audit atas persediaan.

